

**Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas
Bank Syariah Di Indonesia**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Menyelesaikan Pendidikan Sarjana S-1
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

Nindy Asti Raudah Putri
NPM. 1401270160



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Nindy Asti Raudah Putri

NPM : 1401270160

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

HARI, TANGGAL : Kamis, 29 Maret 2018

WAKTU : 07.30 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si

PENGUJI II : Isra Hayati, S.Pd, M.Si

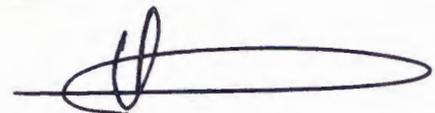
PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zailani, S.PdI, MA

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP STABILITAS
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Program Studi Perbankan Syariah*

Disusun Oleh:

NINDY ASTIRAUDAH PUTRI
NPM. 1401270160

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing

Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : Strata 1 (S1)
Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.si
Nama Mahasiswa : Nindy Asti Raudah Putri
NPM : 1401270160
Judul Skripsi : Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1/3 2018	-Lengkapi pembahasan dan bab v -kesimpulan dan saran.		
5/3 2018	-Tambah pembahasan -Revisi kesimpulan & saran		
7/3 2018	Acc, sig M. Hj. Hzi		

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Medan, Maret 2018
Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.si

Medan, Maret 2018

Nomor : Istimewa

Hal : Skripsi a.n. Nindy Asti Raudah Putri

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Di_

Medan

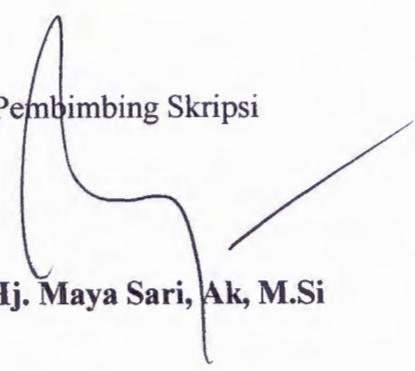
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Nindy Asti Raudah Putri yang berjudul **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia**, Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing Skripsi


Dr. Hj. Maya Sari, Ak, M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA : NINDY ASTI RAUDAH PUTRI
NPM : 1401270160
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP STABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Salamat Pohan, S.Ag, MA

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA



Unggul Perilaku & Cerdas

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : Nindy Asti Raudah Putri
NPM : 1401270160
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Bank Syariah Indonesia.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, Msi

Diketahui / Disetujui

Oleh

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

SURAT KETERANGAN ORISINIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nindy Asti Raudah Putri

NPM : 1401270160

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh *Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia*

Dengan ini menyatakan

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar, maka bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak Fakultas Agama Islam, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri

Demikian surat pernyataan ini perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Maret 2018

Hormat Saya

Yang Membuat Pernyataan,



Nindy Asti Raudah Putri

ABSTRAK

Nindy Asti Raudah Putri, *Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia (OJK) Otoritas Jasa Keuangan (Periode 2012-2016). Skripsi, 2018.*

Inklusi yaitu mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan, pembiayaan UMKM dan non UMKM, dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh atau tidak nya inklusi keuangan terhadap stabilitas bank syariah di indonesia dimana inklusi nya mencakup tentang pembiayaan UMKM dan non UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pada pembiayaan UMKM dan non UMKM, tidak berpengaruh karena nilai F lebih besar dari 0,05. Secara parsial juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap provit bank syariah karena memiliki taraf signifikan yang lebih besar dari 0,05, pada penelitian ini 8,37 lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada penelitian ini t hitungnya 0,922 sedangkan t tabelnya 2,003 dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

Kata kunci : Inklusi, Stabilitas, Perbankan

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum.wr.wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan anugerahnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul **“Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia”** ini tanpa ada kendala dan hambatan apapun. Tak lupa shalawat dan salam saya persembahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulisan Skripsi ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan didalamnya, untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran – saran dan kritik yang sifatnya menambah kesempatan tulisan ini dan semua pihak.

1. Teristimewa untuk ayahanda Sukirlan dan ibunda tercinta Enny Adewita yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, membimbing dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku dekan fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.pd.I., MA selaku WD 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Selamat Pohan, S.Ag., MA selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Utara.
6. Ibu Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M. Selaku dosen pembimbing Skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh staff Dosen Pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan banyak memberikan pengetahuan kepada penulis selama masa studi.

8. Untuk kakak Dea Dwi Yolanda, Dela Azizia Nur Medina, Sigit Prihardana SE, yang selalu memberikan doa dan semangat.
9. Untuk teman terbaik saya Randa Famitra, Yesi Rahmayanti, Nurmala Dwi Kartika, Rika Syahfitri, Adevia sitepu, Christi wijayanti, Vina annisya, Fadillah rahma dan Siti Yatimah yang telah memberikan dukungan serta waktu dan tempat.

Semoga skripsi yang penulis selesaikan dapat memperkaya wacana intelektual, khususnya bagi ilmu-ilmu Perbankan Syariah. dengan segala kerendahan hati, penulis memohon doa dan restu semuanya, agar ilmu yang telah diperoleh menjadi ilmu yang bermanfaat dan memberi berkah bagi kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Amin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis,



Nindy Asti Raudah Putri

1401270160

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Landasan Teori	6
1. Inklusi keuangan	6
a. Pengertian Inklusi	6
b. Indeks Inklusi Keuangan	7
c. Teori Financial Inclusion.....	9
d. Pengukuran Inklusi Keuangan.....	10
2. Pembiayaan UMKM.....	11
a. Pemberdayaan UMKM.....	13
b. Karakteristik dan Peranan UMKM.....	15
c. Strategi dan Pengembangan UMKM.....	16
3. Pembiayaan non UMKM	17
a. Pengertian Pembiayaan.....	17
b. Jenis – jenis pembiayaan	18
4. Stabilitas.....	20
a. Pengertian Stabilitas	20
b. Kondisi Umum Stabilitas Sistem Keuangan.....	20

c.	Pentingnya Sistem Stabilitas Keuangan dalam Perekonomian	20
d.	Yang mempengaruhi stabilitas sistem keuangan	21
e.	Pengukuran Stabilitas Bank	22
5.	Provit	23
a.	Macam – macam laba	24
b.	Memaksimalkan dan Memotivasi Manajemen Laba	25
c.	Tujuan Perusahaan Memaksimalkan Keuntungan	27
d.	Jenis – jenis laba	27
e.	Manajemen Laba	28
f.	Manajemen Laba dalam Penelitian Bank Syariah	29
g.	Nilai (Value) dan Omzet	30
	B....Kajian Terahulu	31
BAB III	METODE PENELITIAN	41
A.	Pendekatan Penelitian	41
B.	Lokasi Penelitian	42
C.	Definisi operasional	44
D.	Jenis dan Sumber Data	44
E.	Populasi dan Sampel	44
F.	Teknik dan Pengumpulan Data	44
G.	Teknik Analisis Data	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A.	Hasil Penelitian	48
B.	Pembahasan	57
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	59
A.	Kesimpulan	59
B.	Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II. I Indeks Inklusi.....	8
Tabel II. II Kajian Terdahulu.....	32
Tabel III. I Waktu Penelitian.....	42
Tabel III. II Hipotesis.....	47
Tabel III. III Uji t.....	48
Tabel IV. I Pengujian Autokorelasi.....	52
Tabel IV. II Pengujian Multikolinearitas.....	53
Tabel IV. III Pengujian Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel IV. IV Uji F.....	56
Tabel IV. V Uji t.....	57
Tabel IV. VI Pengujian R-Square.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1.....	40
Gambar IV. 1.....	51
Gambar IV. II.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Magang

Sektor keuangan memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara di era globalisasi saat ini. Sektor keuangan dengan beragam produk-produk telah menjadi media penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat yang semakin berkembang pesat. Dalam hal ini, institusi keuangan melalui fungsi intermediasinya memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, serta pencapaian stabilitas sistem keuangan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yakni melalui sistem keuangan inklusif atau financial inclusion.

Dengan adanya inklusi keuangan, akses layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, fasilitas pembayaran, dana pensiun, dan beberapa produk lainnya sangat membantu kelompok marjinal dan berpendapatan rendah untuk meningkatkan kesejahteraan. Hal ini karena pasar keuangan merupakan jantung perekonomian yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui produk dan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat. Menurut situs Bank Indonesia, inklusi keuangan mulai diperkenalkan kepada masyarakat dunia pasca krisis tahun 2008 dan terus berkembang sampai saat ini. Inklusi keuangan didasari oleh kehidupan masyarakat kelompok bawah. Yang jumlahnya cukup besar dan paling terkena dampak dari krisis tersebut. Pemrakarsa inklusi keuangan bermaksud membela masyarakat kelompok bawah dengan memberdayakan dalam aktivitas kehidupan ekonomi bukan dengan bantuan dana atau pangan yang selama ini dilakukan.

Hasil survei Nasional Literasi Keuangan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan masyarakat di Indonesia hanya sebesar 67,82% yang didominasi oleh penduduk perbankan, sementara itu tingkat literasi produk keuangan

hanya sebesar 29,66% hal tersebut membuat sektor keuangan di Indonesia masih didominasi oleh sektor perbankan¹.

Bagi sebagian masyarakat mungkin hal ini merupakan sesuatu yang mustahil dilakukan. Memang membangun masyarakat kelas bawah (*in the bottom of the pyramid*) pada umumnya tidak semudah membangun kelas atas (*middle and high income*) mereka mempunyai pandangan yang terbatas, sempit dan lepas dari pemikiran kehidupan masa depan serta suka melakukan jalan pintas. Dengan keadaan seperti ini mereka perlu dibina karena pada dasarnya didalam diri mereka ada kekuatan yang perlu diluruskan untuk kehidupan masa depan. Mental negatif seperti inilah yang perlu dilenyapkan dari diri mereka agar mereka bisa menjadi masyarakat mandiri sesuai kemampuan mereka.

Financial inclusion (keuangan inklusif) dedefinisikan sebagai upaya mengurangi segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan².

Banyaknya masyarakat yang *unbanked* disebabkan oleh minimnya kesadaran serta pengetahuan masyarakat terutama kalangan menengah ke bawah, namun inklusi menciptakan peluang baru untuk menyediakan layanan keuangan berbasis teknologi mobile kepada masyarakat *unbanked* yang ingin menikmati layanan keuangan dengan mudah dan nyaman. Layanan pengetahuan dasar seperti pengisian pulsa, pembayaran tagihan, transfer dan pinjam lunak merupakan layanan keuangan yang dibutuhkan masyarakat *unbanked*, namun belum tersedia. Alasan masih tingginya masyarakat yang *unbanked* disebabkan oleh gap kemiskinan antar provinsi, suku bunga kredit mikro yang tinggi dan kurangnya kemampuan manajemen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Beberapa permasalahan tersebut yang membuat pentingnya pengaplikasian inklusi keuangan di Indonesia.³

Sektor keuangan memegang peranan yang sangat signifikan dalam memicu pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan menjadi lokomotif pertumbuhan sektor riil via akumulasi kapital dan inovasi teknologi. Lebih tepatnya, sektor keuangan mampu memobilisasi tabungan. Mereka menyediakan para peminjam berbagai instrumen

¹Tri Buana Retno Dewi, 2017. Dampak Inklusi Keuangan (FINANCIAL INCLUSION) Terhadap Efektifitas Kebijakan Moneter di Indonesia.

²Halim Alamsyah. "Pentingnya keuangan inklusif dalam meningkatkan akses masyarakat dan UMKM Terhadap Fasilitas Jasa Keuangan Syariah." 19 April 2015

³www.galamedianews.com/bandung-raya/154795/payfazz

keuangan dengan kualitas tinggi dan resiko rendah. Hal ini akan menambah investasi dan akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Perbankan juga memberikan jasa penyaluran kredit bagi UMKM agar terjadinya pertumbuhan ekonomi. Dengan banyaknya UMKM yang bisa dengan mudah mendapat pembiayaan, maka usaha mereka diharapkan dapat berjalan dan berkembang sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi.⁴

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pada tahun 2008 keberadaan industri perbankan syariah semakin dipercaya dengan adanya UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, dengan adanya payung hukum tersebut diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perbankan di Indonesia.⁵

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual-beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dengan banyaknya syariah yang memberikan kemudahan layanan perbankan seperti mendapatkan pembiayaan untuk UMKM diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶

Salah satu tujuan diadakannya inklusi keuangan adalah menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan pada perbankan dan mengurangi tingkat pengetahuan keuangan yang rendah, meningkatkan akses

⁴Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: pendekatan kausalitas dalam *Multivariate Vector Error Correction Model* (VECM)

⁵Alfiyani, Indah Lia Puspita, dan Hardini Ariningrum. "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mutiara Sebelum Dan Sesudah Pergantian Nama. *Jurnal Riset*/Vol.1.No, Desember 2012

⁶Rahmat Dahlan, "Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Etikonomi* Vol 13 No.2 Oktober 2014

masyarakat ke layanan keuangan. Peningkatan resiko reputasi bank terjadi karena untuk meningkatkan fasilitas jasa-jasa keuangan beberapa negara menurunkan standar pendirian bank yang dapat menyebabkan instabilitas dikarenakan regulasi yang belum matang.⁷

Terjadinya peningkatan stabilitas sistem keuangan dikarenakan inklusi keuangan mampu meningkatkan basis tabungan serta meningkatkan pembiayaan bagi masyarakat sehingga memperlancar fungsi intermediasi perbankan dan meningkatkan kinerja di sektor riil. Permasalahan yang memiliki dampak cukup serius dalam stabilitas bank adalah contohnya seperti pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas adalah inklusi keuangan memiliki pengaruh didalam stabilitas perbankan syariah di indonesia. Dengan diberikannya kemudahan akses lembaga keuangan bagi masyarakat maka akan berdampak pada perbankan syariah. Dampak positif yang mungkin terjadi adalah dalam sisi *funding*, bank akan lebih mudah mendapatkan nasabah, sedangkan dari sisi *lending* salah satu contohnya adalah dengan pemberian pembiayaan kepada UMKM dapat memberikan pendapatan pada perbankan. Inklusi keuangan yang diteliti pada penelitian ini lebih melihat pada pembiayaan umkm dan non umkm. Namun jika terjadi kemacetan dalam pembiayaan umkn dan non umkm akan terjadi instabilitas perbankan syariah. Dengan adanya inklusi keuangan stabilitas perbankan syariah dapat menuju kearah yang positif dan negatif, sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia*”.

B. Identifikasi Masalah

Macetnya pembiayaan UMKM dan non UMKM sehingga terjadi masalah pada Provitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

⁷Asnani, Sri Wahyuni. 2014. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Jurnal Tekun/Volume V.No 2, September 2014: 264-280.

C. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pembiayaan umkm dan non umkm terhadap provi Bank Syariah Di indonesia.

D. Batasan Masalah

Inklusi adalah perputaran uang atau pemahaman masyarakat tentang sistem yang ada pada perbankan syariah. Untuk membatasi peneliti mengambil 2 variabel dalam inklusi yaitu pembiayaan UMKM dan non UMKM. Didalam stabilitas bank syariah ada provit, jumlah nasabah dan peningkatan lainnya, untuk membatasi masalah peneliti mengambil provit bank syariah.

E. Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh pembiayaan umkm dan non umkm terhadap provitabilitas pada bank syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti, dan tentunya menambah wawasan peneliti untuk berfikir kritis.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi universitas terkait dalam hal ini universitas muhammadiyah sumatera utara sebagai pengembangan dari teori-teori yang sudah ada.

3. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan dalam menjaga stabilitas perbankan syariah dan peningkatan inklusi keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teori

1. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Istilah *financial inclusion* atau keuangan inklusif menjadi ternama pasca krisis 2008 terutama didasari dampak krisis kepada kelompok *in the bottom of the pyramid* (pendapatan rendah yang tidak teratur, tinggal di daerah terpencil, orang cacat, buruh yang tidak mempunyai dokumen identitas legal, dan masyarakat pinggiran) yang umumnya *unbanked* yang tercatat sangat tinggi di luar Negara maju.⁸

Bank Indonesia mendefinisikan inklusi keuangan adalah suatu kegiatan yang universal dan memiliki tujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga berupa prasyarat seperti keharusan bagi calon debitur untuk menyetorkan sejumlah dana kepada pihak bank pada saat pembukaan rekening di bank sebagai prasyarat untuk memperoleh pinjaman. Definisi lain yang dikemukakan Radyati, 2012 inklusi keuangan adalah suatu keadaan dimana semua orang memiliki akses terhadap layanan jasa keuangan yang berkualitas dengan biaya yang terjangkau dan cara yang menyenangkan, tidak rumit, serta menjunjung harga diri dan kehormatan.

Sekarang tinggal bagaimana agar program inklusi keuangan yang penting itu menjadi agenda dan komitmen nasional. Pemerintah dan Bank Indonesia (BI) adalah figur yang berkepentingan agar inklusi keuangan ini berjalan sukses. Persoalannya, tinggal bagaimana keduanya membangun koordinasi. Dari sinilah meluncur untuk membuat sebuah “Strategi Nasional Inklusi Keuangan” (SNIK) dengan 5 pilar yang menjadi payung upaya semua guna menggenjot akses layanan keuangan baik yang digarap pemerintah dan BI. 5 pilar tersebut yaitu:

1. Pilar pertama, Edukasi Keuangan. Pilar ini berbicara upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan. Setidaknya

⁸www.bi.go.id (diakses pada tanggal 4 Januari 2018)

ada tiga kegiatan edukasi seperti pengenalan produk keuangan (simpanan, kredit, sistem pembayaran dan asuransi/dana pensiun), aspek perlindungan nasabah dan pengelolaan keuangan.

2. Pilar kedua, Eligibilitas Keuangan. Salah satu kendala masyarakat miskin dan UMKM bersentuhan dengan jasa keuangan karena persoalan di internal mereka sendiri.
3. Pilar ketiga, Kebijakan. Pemerintah dan BI akan memberi dukungan kebijakan berupa penerbitan regulasi yang membantu masyarakat mendapat layanan jasa keuangan.
4. Pilar keempat, Fasilitas Intermediasi. Pilar ini memfokuskan diri pada upaya meningkatkan kesadaran dari lembaga keuangan formal terhadap karakteristik kelompok masyarakat potensial (*bankable*) untuk mendapatkan layanan jasa keuangan.
5. Pilar kelima, Saluran Distribusi. Yaitu bagaimana meningkatkan jangkauan layanan lembaga keuangan formal terhadap kelompok masyarakat di pelosok, inilah yang digarap pilar ini.⁹

b. Indeks inklusi keuangan

Indeks Inklusi keuangan adalah salah satu cara alternatif untuk pengukuran keuangan inklusif yang menggunakan indeks multidimensional berdasarkan data makroekonomi, terutama pada jangkauan layanan sektor perbankan. Pengukuran pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan Bank Indonesia untuk mengimbinasikan berbagai indikator sektor perbankan, sehingga pada akhirnya dapat menggabungkan beberapa informasi mengenai berbagai dimensi dari sebuah sistem keuangan yang inklusif, yaitu akses penggunaan dan kualitas dari layanan perbankan.¹⁰

Dimana kendala masyarakat miskin adalah pendapatan yang rendah yang hanya mampu memenuhi kebutuhan standar dan menyebabkan mereka tidak memiliki

⁹Bank Indonesia, "*Memperluas Akses Keuangan Untuk Bikin Rakyat Sejahtera*", Di Dapat Dari <http://www.bi.go.id/id/pencarian/default.aspx?k=Inklusi%20keuangan/> [Home Page On-Line]; Internet (di akses pada tanggal 30 Desember 2017)

¹⁰Sunan Kalijaga, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Indeks Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Personal Masyarakat di Wilayah Kabupaten Slamen" (Skripsi, program studi Manajemen Keuangan Syariah yogyakarta)

tabungan, hal ini berdampak pada kurangnya akses ke instrumen keuangan. Maka dari itu jika dilihat dari segi akses masyarakat terhadap keuangan formal, posisi Indonesia masih berada di bawah beberapa negara ASEAN.

Tabel II.1
Indeks Inklusi Keuangan Negara di Asia Tenggara

Negara	Indeks Inklusi Keuangan (dalam persen)	Ranking
Singapura	58,24	24
Malaysia	47,09	41
Thailand	45,59	45
Indonesia	24,85	101
Myanmar	24,36	102

Hasil penelitian Asia Development Bank pada 1.1 tentang inklusi keuangan di negara-negara berkembang di Asia untuk kawasan Asia Tenggara tingkat literasi keuangan tertinggi adalah Singapura mencapai 58,24 persen dan berada dalam urutan 25 dari 176 negara dan selanjutnya adalah Malaysia mencapai 47,09 persen dan berada dalam urutan 41 dari 176 negara. Untuk Indonesia tingkat literasi keuangan masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya dimana Indonesia berada dalam urutan 102 dari 176 negara dengan tingkat literasi 24,36 persen. Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN mengindikasikan bahwa peningkatan dan pemerataan akses keuangan untuk masyarakat Indonesia sangat dibutuhkan.

Menurut Bank Indonesia penyebab masih rendahnya akses keuangan masyarakat di Indonesia adalah dari sisi penyedia jasa layanan perbankan (*supply*), maupun dari sisi masyarakat sendiri sebagai pengguna layanan perbankan (*demand*), yaitu karena harga produk perbankan yang mahal dan belum bisa dijangkau oleh semua kalangan

masyarakat, selain itu masih kurangnya informasi, design produk barrier (produk yang cocok) dan sarana yang sesuai (*channel barrier*).¹¹

c. Teori Financial Inclusion (Inklusi Keuangan)

Keuangan inklusi diawali dengan *financial exclusion* dengan hampir 3 miliar orang dari jasa keuangan formal diseluruh dunia tidak memiliki akses terhadap lembaga jasa keuangan. Pengecualian keuangan adalah konsep yang rumit dan masalah terhadap perbedaan antara akses dan penggunaan. Dalam tataran Bank Dunia pengecualian keuangan meliputi empat bidang penting yakni tabungan, kredit, transaksi perbankan, dan asuransi. Secara umum, pengecualian keuangan dapat didefinisikan secara luas sebagai ketidakmampuan untuk mengakses layanan keuangan dasar karena komplikasi yang menyertai dengan akses, kondisi, harga, pemasaran atau pengecualian diri dalam menanggapi pengalaman yang tidak menguntungkan atau persepsi individu maupun entitas.

Bagian yang umumnya dikecualikan adalah petani marjinal, buruh tani, sektor yang tidak terorganisir, penghuni daerah kumuh perkotaan, migran, etnis minoritas dan perempuan. Beberapa alasan untuk pengecualian adalah kurangnya kesadaran, berpenghasilan rendah, pengecualian sosial, buta huruf, penduduk jarang didaerah terpencil dan terbukti dengan infrastruktur yang buruk dan kurangnya akses fisik, susahya prosedur kredit informal memerlukan bukti identitas dan alamat, biaya dan denda yang tinggi, produk generik yang saat ini dipasar tidak memenuhi kebutuhan bagian yang dikecualikan secara finansial.

Salah satu isu yang lebih menarik mengenai rendahnya tingkat inklusi keuangan dikaitkan dengan ketimpangan pendapatan tinggi . telah meneliti penjangkauan sektor keuangan dan faktor-faktor yang menggunakan data lintas negara. Bahkan, dinegara maju juga. Penelitian telah mengungkapkan bahwa pengecualian dari sistem keuangan terjadi untuk kelompok berpenghasilan rendah, etnis minoritas, imigran dan lain-lain.¹²

¹¹Marlina Fransiska Purba, "*Analisis Keterkaitan Indeks Inklusi Keuangan Terhadap Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Jawa Tengah 2010-2014*", (Skripsi, program sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas diponogoro Semarang 2016)

¹²Cintya Meidia Tama, "*Studi Financial Inclusion dan Financial Deepening di Indonesia*" (Skripsi, Program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Jember 2015)

d. Pengukuran Inklusi Keuangan

Untuk mengukur tingkat inklusi keuangan suatu wilayah dengan merumuskan indeks inklusi keuangan. Dimana perumusan indeks ini dibagi menjadi 3 dimensi atau indikator yaitu penetrasi perbankan, ketersediaan akses terhadap layanan perbankan dan indikator usage (kegunaan).

Indikator penetrasi Bank adalah sejauh mana setiap orang dalam suatu perekonomian memiliki rekening bank. Dimana dalam hal ini menggunakan rekening Bank sebagai proporsi dari total penduduk sebagai indikator dari penetrasi perbankan. Indikator ketersediaan akses hal ini berkaitan dengan ketersediaan layanan perbankan ditunjukkan dengan jumlah outlet bank atau nomor ATM yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Apabila masyarakat semakin bisa menjangkau akses perbankan maka akan memberdayakan individu yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan untuk indikator kegunaan (usage) adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap penggunaan produk-produk perbankan dalam aktivitas perekonomian. Hal tersebut diperlukan karena tingkat literasi keuangan yang rendah menyebabkan “*unbanked people*” maka pemahaman terhadap produk-produk perbankan juga masih rendah.

Pemaparan indeks pengukuran inklusi keuangan dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi indeks inklusi keuangan suatu wilayah berhubungan terhadap pengentasan kemiskinan dan pemerataan ekonomi. Indeks inklusi keuangan dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui perkembangan kegiatan keuangan disuatu wilayah dan menunjukkan sejauh mana strategi nasional keuangan inklusif yaitu pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Keberhasilan pelaksanaan keuangan inklusif dapat tercapai jika masyarakat disemua wilayah di Indonesia memiliki akses keuangan yang sama dan merata.¹³

2. Pembiayaan UMKM

Secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh

¹³ Marlina Fransiska Purba, “Analisis keterkaitan Indeks Inklusi Keuangan Terhadap Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Jawa Tengah 2010-2014”, (Skripsi, Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2016)

pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan). Dari pengertian tersebut, ada beberapa definisi – definisi UKM tersebut. Usaha atau bisa disebut dengan kewirausahaan. Istilah kewirausahaan menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya *Enterepreneurship* adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada. *Enterepreneurship* merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada , serta membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang telah di perhitungkan¹⁴

Menurut The American Heritage Dictionary, kewirausahaan, didefinisikan dengan seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan resiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba. dalam pengertian ini terdapat kata ‘menorganisasikan’, apakah yang di organisasikan tersebut. Demikian juga terdapat kata ‘mengoperasikan’ dan ‘memperhitungkan resiko’. Seorang pelaku usaha dengan skala yang kecil sekalipun dalam menjalankan kegiatannya akan selalu menggunakan berbagai sumber daya. Sumber daya organisasi usaha meliputi, sumber daya manusia, financial, peralatan fisik, informasi dan waktu. Dengan demikian seorang pelaku usaha telah melakukan pengorganisasian terhadap sumberdaya yang dimilikinya dalam ruang dan dimensi yang terbatas dan berusaha ‘mengoperasikan’ sebagai kegiatan usaha guna mencapai laba. dalam mengorganisasikan dan mengoperasikan usahanya tersebut ia berhadapan dengan sejumlah resiko, utamanya resiko kegagalan.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam perekonomian Indonesia UMKM merupakan kelompok usahayang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Kriteria usahayang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum. Berdasarkan Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Menurut Rahmana (2008), beberapa lembaga atau instansi bahkan memberikan definisi tersendiri pada Usaha Kecil Menengah (UKM), diantaranya adalah Kementrian

¹⁴ Tejo Nurseto, “Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh”, dalam jurnal ekonomi & Pendidikan Vol. 1 No 1 februari 2004,

Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menegkop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994. Definisi UKM yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menegkop dan UKM), bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari : (1) badang usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan penambang, pedagang barang dan jasa) ada beberapa Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu yang pertama, Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.. Yang kedua, Kriteria Usaha Kecil Dan Menengah Berdasarkan Perkembangan, selain berdasarkan Undang-undang tersebut, dari sudut pandang perkembangannya mengelompokkan UMKM dalam beberapa kriteria, yaitu:

1. Livelihood Activities, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.

2. Micro Enterprise, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. Small Dynamic Enterprise, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
4. Fast Moving Enterprise, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

a. Pemberdayaan UMKM

Dalam rangka pemberdayaan UMKM di Indonesia, Bank Indonesia (2011) mengembangkan filosofi lima jari/Five finger philosophy, maksudnya setiap jari mempunyai peran masing-masing dan tidak dapat berdiri sendiri serta akan lebih kuat jika digunakan secara bersamaan.

1. Jari jempol, mewakili peran lembaga keuangan yang berperan dalam intermediasi keuangan, terutama untuk memberikan pinjaman/pembiayaan kepada nasabah mikro, kecil dan menengah serta sebagai Agents of development (agen pembangunan)
2. Jari telunjuk, mewakili regulatory yakni Pemerintah dan Bank Indonesia yang berperan dalam Regulator sektor riil dan fiskal, Menerbitkan ijin-ijin usaha, Mensertifikasi tanah sehingga dapat digunakan oleh UMKM sebagai agunan, menciptakan iklim yang kondusif dan sebagai sumber pembiayaan.
3. Jari tengah, mewakili katalisator yang berperan dalam mendukung perbankan dan UMKM, termasuk Promoting Enterprise Access to Credit (PEAC) Units, perusahaan penjamin kredit.
4. Jari manis, mewakili fasilitator yang berperan dalam mendampingi UMKM, khususnya usaha mikro, membantu UMKM untuk memperoleh pembiayaan bank, membantu bank dalam hal monitoring kredit dan konsultasi pengembangan UMKM.
5. Jari kelingking, mewakili UMKM yang berperan dalam pelaku usaha, pembayar pajak dan pembukaan tenaga kerja.

Kebersamaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan bank komersial merupakan salah satu darisekian banyak bentuk simbiosis mutualisme dalam ekonomi. Kebersamaan tersebut bukan saja bermanfaat bagi keduanya, tetapi juga bagi masyarakat dan pemerintah. Masyarakat menikmati ketersediaan lapangan kerja dan pemerintah menikmati kinerja ekonomi berupanaiknya Pendapatan Domestik Bruto (PDB), yang menyumbang lebih dari separuh PDB Indonesia. Namun demikian, kerja sama tersebut tetap perlu memegang prinsip kehati-hatian untuk memastikan terwujudnya manfaat bagi kedua pihak.

Lembaga Keuangan Mikro. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) baik formal, semi formal, maupun informal adalah lembaga keuangan yang melakukan kegiatan jasa keuangan untuk pengusaha mikro dan masyarakat berpenghasilan rendah (Krisnamurthi, 2002). Lembaga Keuangan Mikro mempunyai karakter khusus yang seusai dengan konstituennya, seperti :

1. Terdiri dari berbagai bentuk pelayanan keuangan, terutama simpanan
2. Diarahkan untuk melayani masyarakat berpenghasilan rendah; dan
3. Menggunakan sistem serta prosedur yang sederhana (Chotim dan Handayani, 2001).

Secara garis besar, (Prabowo dan Wardoyo, 2003) LKM dapat dikelompokkan ke dalam LKM bank dan nonbank, antara lain sebagai berikut:

1. Bank

- BRI Unit, berupa kantor
- kantor cabang pembantu BRI
- BPR, berupa bank
- bank mikro yang tunduk pada Undang-Undang Perbankan serta Peraturan Perbankan oleh BI.

2. Nonbank

- Keluarga LKM nonbank yang besar (LDP di Bali, BKK di Jawa Tengah, BKD di Jawa dan Madura, BMT dan BK3D)
- Keluarga LKM nonbank yang kecil, dengan simpanan atau aktiva yang berjumlah kecil

-Berbagai program keuangan mikro, NGO, dan ratusan ribu asosiasi tidak resmi, KSM, dan lain-lain. Harapan tersebut memang dirasa cukup ideal. Namun, hal itu harus realistis dengan kenyataan bahwa LKM memiliki beban berat dengan dirinya sendiri maupun ketika berhadapan dengan lingkungan eksternal. Secara internal, LKM masih berkuat juga dengan masalah manajemen, pengembalian kredit, dan lain-lain. Secara eksternal, harus berhadapan dengan berbagai kekuatan dan kepentingan agar dapat tetap survive. Mengenai ukuran suatu LKM dalam pengertian jumlah dana yang dikelola, jumlah staf, jumlah klien, dan lain-lain harus menjadi besar karena biaya operasional suatu LKM relatif besar. Sementara nilai kredit dan simpanan yang dilayani mikromasih kecil, karenanya untuk dapat survive LKM harus memiliki jangkauan (outreach) yang besar dan ini berarti kelembagaan suatu LKM juga harus besar (Ismawan, 2002).

b. Karakteristik dan peranan UMKM

Ada 4 alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia. Pertama, UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. Kedua, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

Usaha Mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil – hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan produk domestik Bruto. Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor – sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan

cukup penting dalam penghasilan devisa negara melalui usaha pakaian jadi (garment), barang – barang kerajinan termasuk meubel dan pelayanan bagi turis.¹⁵

c. Strategi dan Pengembangan UMKM

Strategi adalah cara pemimpin bisnis perusahaan merealisasikan filosofinya. Penelitian ini lebih menekankan pada strategi seharusnya berkaitan dengan keputusan besar yang dihadapi individu atau organisasi dalam melakukan bisnis yaitu keputusan yang melakukan kegagalan dan kesuksesan individu atau organisasi. Dan strategi juga adalah suatu alat untuk mencapai tujuan jangka panjang selain itu strategi juga diartikan sebagai tindakan potensial yang menumbuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar.

Pengembangan UMKM pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, diperlukan upaya hal-hal seperti : penciptaan iklim usaha yang kondusif, bantuan permodalan, perlindungan usaha, pengembangan kemitraan, pelatihan, mengembangkan promosi dan mengembangkan kerjasama yang setara.¹⁶

3. Pembiayaan non UMKM

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaanyang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Sedangkan menurut M. Syafi' I Antonio, menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak

pihak yang merupakan deficit unit. Menurut Undang-undang perbankan No 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang

¹⁵Dani Danuar Tri U, 2013. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di kota Semarang, universitas diponogoro semarang. skripsi

¹⁶ Alyas dan Muhammad Rakib, 2017. Strategi pengembangan usaha mikro kecil, dan menengah dalam penguatan ekonomi kerakyatan, Vol. 19 No 2 juli 2017

mengewajibkan pihak yang dibiayai tertentu mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³ Berdasarkan UU no. 7 th. 1992, yang dimaksud dengan Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak Muhammad, Manajemen Bank Syariah. peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu 1 ditambah dengan sejumlah harga, imbalan atau pembagian hasil. Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan Syariah (UUPS) No. 21 Tahun 2008, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bit tamlik.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna'.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang dan qardh.
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa.

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan Pihak-pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan Ujrah, tanpa imbalan atau bagi hasil. Dalam pengelolaan dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan harus dilakukan dengan penuh ketelitian. Hal ini ditujukan agar dalam proses pengelolaan dana oleh pengelola (peminjam) dapat terkontrol dengan baik dan juga untuk meminimalisir terjadinya kerugian-kerugian.⁴ Muhammad Ridwan, Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil” seperti kredit macet. Dengan demikian, maka sebuah lembaga keuangan harus memiliki tiga aspek penting dalam pembiayaan, yakni aman, lancar dan menguntungkan.

- a. Aman, yaitu keyakinan bahwa dana yang telah dilempar ke masyarakat dapat ditarik kembali sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.
- b. Lancar, yaitu keyakinan bahwa dana tersebut dapat berputar oleh lembaga keuangan dengan lancar dan cepat.
- c. Menguntungkan, yaitu perhitungan dan proyeksi yang tepat.

b. Jenis-jenis Pembiayaan

Dalam menjelaskan jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari tujuannya, jangka waktunya, jaminan serta orang yang menerima dan member pembiayaan. Pembiayaan menurut sifat penggunaan dapat dibagi menjadi dua hal, sebagai berikut:

1. Pembiayaan Produktif. Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:
2. Pembiayaan Konsumtif. Yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Secara garis besar produk pembiayaan menurut hukum ekonomi syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

Pembiayaan dengan prinsip Jual Beli (Ba'i) Prinsip jual beli (Ba'i) adalah prinsip jual beli yang dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan hak milik barang atau benda (Transfer Of Property), yang mana Tingkat keuntungan ditentukan di depan (diawal) dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan yakni sebagai berikut: Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Salam, dan Pembiayaan Istisna

3. Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (Ijarah) Transaksi Ijarah dilandasi oleh adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip Ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada ijarah objek transaksi adalah jasa. Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakan kepada nasabah.
4. Pembiayaan Mudharabah adalah kerjasama antara pemilik dana atau penanam modal dengan pengelola dana untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah."(KHES, pasal 20 ayat 4). Pada pembiayaan ini BMT bertindak sebagai penyalur dana

(shohibul maal) dan anggota atau nasabah sebagai penerima (mudharib) untuk usaha dengan bagi hasil keuntungan yang telah ditentukan dengan akad syirkah atau kerja sama antara BMT dengan anggota yang menjalankan usaha dengan modal seluruhnya dari BMT. Dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usahanya akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, misalnya 20% untuk pemilik modal (BMT) dan 80% untuk nasabah.

4. Stabilitas

a. Pengertian Stabilitas

Stabilitas merupakan permasalahan yang krusial pada perekonomian dimasa sekarang terutama kejadian krisis ekonomi Asia pada tahun 1997 dan krisis global pada tahun 2008. Krisis tersebut menjadi bukti bahwa stabilitas perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh stabilitas sistem keuangan.

Perbankan dianggap sebagai sokoguru perekonomian nasional, sehingga jika terjadi krisis, maka bank harus diselamatkan.

Karena jika terjadi kegagalan pada satu bank dapat menimbulkan risiko sistemik pada bank yang lain dan membahayakan stabilitas perekonomian secara keseluruhan. Komposisi aset lembaga keuangan di Indonesia yang didominasi oleh perbankan menjadi salah satu alasan betapa pentingnya menjaga stabilitas perbankan.¹⁷

a. Kondisi Umum Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia

Stabilitas sistem keuangan Indonesia masih terjaga di tengah meningkatnya resiko global dan perekonomian domestik. Kondisi sistem keuangan tersebut tercermin pada ISSK yang berada di zona normal walaupun lebih tinggi dari

¹⁷Sunaryati, SE., M.Si, "Analisis Pengaruh Variabel, Makroekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Di Indonesia", (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

semester I 2015 yaitu sebesar 0,93 masih jauh dibawah *threshold* aman sebesar 2. Terjaganya stabilitas sistem keuangan di topang oleh permodalan yang cukup kuat, likuiditas yang memadai dan relatif terjaganya pasar keuangan.¹⁸

b. Pentingnya Sistem Stabilitas Keuangan dalam Perekonomian

Ada beberapa alasan mengapa SSK sangatlah penting dalam sistem perekonomian. Yang pertama adalah sistem keuangan yang stabil akan dapat membentuk pasar yang sehat, terkontrol dan alokasi dari berbagai sumber daya yang ada dapat dikondisikan secara optimal. Alasan kedua yaitu sistem keuangan yang stabil akan memiliki dampak langsung pada kesehatan dunia perbankan, dengan sistem keuangan yang stabil dunia perbankan, dengan sistem keuangan yang stabil dunia perbankan dapat menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat secara maksimal, tentu hal ini juga akan mempengaruhi sektor riil.

Alasan berikutnya adalah dengan stabilnya sistem keuangan tentu akan mempengaruhi perputaran jumlah uang yang beredar di masyarakat. Hal ini karena sistem keuangan berjalan dengan baik, sehingga inflasi pun dapat dikendalikan. Dan alasan yang terakhir adalah Instabilitas sistem keuangan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terjadinya krisis moneter, sehingga diperlukan upaya yang maksimal dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Itulah lima alasan pentingnya SSK bagi sistem perekonomian.¹⁹

c. Yang mempengaruhi stabilitas sistem keuangan antara lain:

1. Sektor Ekonomi Riil

Terdapat empat variabel dari sektor ekonomi riil yang dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan yaitu pertumbuhan GDP, posisi pajak pemerintah, indeks harga minyak global, dan inflasi domestik.

2. Sektor Rumah Tangga

Terdapat lima variabel dari sektor rumah tangga yang dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan. Variabel tersebut yaitu aset rumah tangga, kredit

¹⁸Bank Indonesia, *Kajian Stabilitas Keuangan (KSK)*, (Jakarta: Jl MH Thamrin No 2), h. 8.

¹⁹Asuransi MAG, "*hal-hal penting dalam Stabilitas Sistem Keuangan*", Di Dapat Dari www.maq.co.id/Stabilitas-sistem-keuangan/[Home Page On-line] :Internet (Di Akses Pada tgl 31 Desember 2017)

rumah tangga, pendapatan rumah tangga, konsumsi rumah tangga, serta jasa kredit rumah tangga dan pembayaran pokok.

3. Sektor Korporasi

Terdapat empat variabel dari sektor korporasi yang dapat mempengaruhi sistem stabilitas keuangan. Variabel tersebut yaitu Rasio kredit per *equity*, pengeluaran untuk bunga dan biaya pokok, rasio *net foreign exchange exposure* terhadap *equity*, dan kegagalan korporasi.²⁰

d. Pengukuran Stabilitas Bank

Z-Score sebagai Alat Ukur untuk Melihat Stabilitas Perbankan Dalam hal ini tingkat stabilitas perbankan diukur masing-masing menggunakan salah satu pengukuran kesehatan bank berbasis akuntansi yang disebut *Z-Score*. *Z-Score* dan NPL digunakan sebagai *proxy* untuk stabilitas perbankan.

Analisis *Z-Score* melihat tentang model prediksi kebangkrutan yang secara umum dikenal sebagai ukuran tekanan financial (*financial distress*) atau yang biasa disebut kebangkrutan. Metode analisis berganda yang paling banyak digunakan yang dikemukakan oleh Edward Altman, telah membuktikan bahwa untuk mengukur stabilitas bank menggunakan analisis penelitian yang sekarang ini paling sesuai adalah dengan metode *Z-Score*. Dalam analisis *Z-Score* terdapat tiga model analisis, yakni:

1. Model *Z-Score* untuk perusahaan go public.

Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. *Z-Score* untuk perusahaan perbankan yang telah *go public* ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (S. Munawir, 2002: 309) dalam (Kamal, 2012): $Z = 0,012X1 + 0,014X2 + 0,033X3 + 0,006X4 + 0,999X5$ Dimana :

X1 : modal kerja terhadap total aset

X2 : laba ditahan terhadap total aset

X3 : laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset

X4 : nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total kewajiban

X5 : penjualan terhadap total aset.

²⁰Khan, "Dampak Positif maupun negatif terhadap sistem stabilitas keuangan", (Skripsi)

2. Model *Z-Score* untuk perusahaan *non go public*.

Dalam kasus perbankan yang belum *go public*, nilai pasar saham tidak bisa dihitung, maka Altman dalam revisinya tahun 1997, mengembangkan model alternatif dengan menggantikan X_4 yang semula merupakan perbandingan nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total kewajiban, menjadi perbandingan nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban. Berikut model matematisnya: $Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$. Dimana :

X_1 : modal kerja terhadap total aset

X_2 : laba ditahan terhadap total aset

X_3 : laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset

X_4 : nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban

X_5 : penjualan terhadap total aset

Z : nilai *Z-Score*

3. Model *Z-Score* untuk perusahaan *non-manufacturing*.

Altman berpendapat dalam jurnal revisiannya tahun 1997 bahwa model yang digunakan untuk perusahaan *non-manufacturing* berbeda dengan perusahaan *manufacturing*. Altman melakukan modifikasi model dengan MDA untuk mendapatkan model alternatif perusahaan *non-manufacturing*. Berdasarkan hasil modifikasi tersebut, Altman menghilangkan variabel X_5 karena pada perusahaan *non-manufacturing* tidak terdapat variabel penjualan melainkan pendapatan. Model alternatif yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ (Altman, 1997). Dimana X_1 : modal kerja terhadap total aset X_2 : laba ditahan terhadap total aset X_3 : laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset X_4 : nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban Z : nilai *Z-Score*.

5. Profit

Profit adalah jumlah uang yang didapat dari hasil penjualan dalam jangka waktu tertentu tetapi sudah dikurangi dengan biaya – biaya. Namun profit juga bisa diartikan sebagai laba atau keuntungan Dalam melakukan motif ekonomi para pelaku

ekonomi pasti akan mempertimbangkan dari segi profit. Apapun kegiatannya baik produksi atau jasa. Prinsip dasar yang biasanya dipakai adalah modal yang digunakan haruslah kembali penuh ditambah lagi dengan untung yang dicapai. Jika seorang produsen sangat mengerti apa selera pasar yang sedang disenangi maka kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak akan terwujud.

akuntansi, laba mengacu pada perbedaan antara pembelian dan biaya komponen barang dan / atau jasa yang diberikan, dan operasi atau biaya lainnya. Dalam teori ekonomi mikro neoklasik, keuntungan jangka memiliki dua makna terkait namun berbeda. Keuntungan normal merupakan total biaya kesempatan (baik eksplisit dan implisit) dari usaha untuk investor, sedangkan keuntungan ekonomi adalah perbedaan antara total pendapatan perusahaan dan semua biaya (termasuk laba normal).

Dalam kedua ekonomi klasik dan ekonomi Marxis, laba mengacu pada kembalinya modal ke pemilik dalam mengejar produktif yang melibatkan tenaga kerja, atau pengembalian obligasi dan uang yang diinvestasikan di pasar modal. Dengan ekstensi, dalam teori ekonomi Marxis, maksimalisasi keuntungan sesuai dengan akumulasi modal, yang merupakan kekuatan pendorong di belakang kegiatan ekonomi dalam sistem ekonomi kapitalis.

a. Macam-macam laba

Beberapa definisi umum-penggunaan laba adalah sebagai berikut:

1. Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA) sama dengan biaya dikurangi pendapatan penjualan barang yang dijual dan semua biaya, kecuali untuk bunga, amortisasi, penyusutan dan pajak.
2. Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT), atau laba operasi, sama dengan biaya dikurangi pendapatan penjualan barang yang dijual dan semua biaya kecuali untuk bunga dan pajak. Ini adalah surplus yang dihasilkan oleh operasi.
3. Laba Sebelum Pajak (EBT), atau laba bersih sebelum pajak, sama dengan biaya dikurangi pendapatan penjualan barang yang dijual dan semua biaya kecuali untuk pajak. Hal ini juga dikenal sebagai pra-pajak penghasilan

book (PTBI), pendapatan operasional bersih sebelum pajak, atau hanya pendapatan sebelum pajak.

4. Laba kotor sama dengan biaya dikurangi pendapatan penjualan barang yang dijual (HPP), sehingga menghilangkan hanya bagian dari biaya yang dapat ditelusuri langsung ke produksi atau pembelian barang.²¹
5. Laba Setelah Pajak, atau laba bersih setelah pajak, sama dengan pendapatan penjualan setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak (kecuali beberapa perbedaan tentang pengobatan biaya yang luar biasa dibuat). Di AS, laba bersih istilah yang umum digunakan.

b. Memaksimalkan dan Memotivasi Manajemen Laba

Memaksimalkan laba adalah asumsi standar ekonomi (meskipun tidak harus satu yang sempurna di dunia nyata) bahwa hal-hal lain dianggap sama, perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan keuntungannya. Mengingat bahwa laba didefinisikan sebagai perbedaan total pendapatan dan total biaya, perusahaan mencapai maksimum dengan beroperasi pada titik di mana perbedaan antara keduanya adalah paling besar. Pada pasar yang tidak menunjukkan saling ketergantungan, hal ini baik dapat ditemukan dengan melihat representasi grafis dari pendapatan dan biaya secara langsung, atau dengan mencari dan memilih yang terbaik dari titik-titik di mana gradien dari dua kurva (pendapatan marjinal dan biaya marjinal masing-masing) adalah sama. Di pasar saling bergantung, teori permainan harus digunakan untuk mendapatkan solusi memaksimalkan keuntungan.

Salah satu motivasi manajemen laba adalah mengelabui kinerja ekonomi yang sebenarnya, dan itu dapat terjadi karena terdapat asimetri informasi antara manajemen dan para pemegang saham sewaktu badan usaha. Motivasi manajemen laba lainnya adalah mempengaruhi penghasilan (telah diatur dalam kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan dengan asumsi bahwa manajemen memiliki kepentingan pribadi dan kompensasinya didasarkan pada laba akuntansi. Adanya hubungan antara manajemen laba dengan pemilihan metode akuntansi, maka manajemen laba dapat diartikan sebagai perilaku manajer untuk

²¹Sri Rokhlinasari, "Perbankan Syariah dan Manajemen Laba"

bermain dengan komponen akrual diskresioner dalam menentukan besarnya laba perusahaan.

Prilaku manager yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen laba (*earnings management*) dapat dimulai dari pendekatan keagenan dan teori sinyal. Teori sinyal secara umum membahas bagaimana seharusnya sinyal – sinyal keberhasilan yang dicapai manajemen juga kegagalan yang dialaminya disampaikan kepada para pemilik badan usaha. Pertanggung jawaban manajemen kepada para pemilik perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dapat dianggap merupakan sinyal apakah manajemen telah berbuat sesuai dengan kontrak yang telah disepakati.

Teori sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatic yang ,mengusapkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan prilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengungkapan yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengungkapan informasi ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten tersebut. Pengungkapan informasi akuntansi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik (*good news*) atau sebaliknya sinyal buruk (*baad news*).

Beberapa motivasi perusahaan, dalam hal ini manajer melakukan manajemen laba sebagai berikut:

1. Bonus *scheme* (rencana bonus)

Manejer perusahaan yang menggunakan rencana bonus akan memaksimalkan pendapatan masa kini atau tahun berjalan mereka. Menejer yang bekerja diperusahaan dengan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.

2. Debt *covenant* (kontrol utang jangka panjang)

Motivasi ini sejalan dengan hipotesis *devcopenant* dalam teori akuntansi positif yaitu semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian hutang maka manejer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak.

3. *Political Motivation* (motivasi publik)

Perusahaan – perusahaan besar dan industri strategis cenderung menurunkan laba untuk mengurangi sisibilitas nya, khususnya selama periode kemakmuran tinggi. Tindakan ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah misalnya subsidi.

4. Motivasi perpajakan.

Perpajakan merupakan salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Dengan menguurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan dapat meminimalkan besar pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

5. Pergantian CEO

CEO yang akan habid masa penugasannya atau pension akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya.

6. Penawaran saham perdana

Saat perusahaan go public, informasi keuangan yang ada dalam prosspectus merupakan sumber informasi yang penting. Informasi ini dapat dipakai sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan.²²

c. Tujuan Perusahaan Memaksimalkan Keuntungan (Laba)

Dalam praktek pemaksimuman keuntungan bukanlah satu – satunya tujuan dalam perusahaan. Ada sebagian perusahaan yang lebih mengambil keuntungan dengan menekan penjualannya (hasil produksi), ada pula yang memasukkan unsur politik didalam penentuan tingkat produksi yang akan tercapai. Setiap perusahaan memiliki kriteria tersendiri dalam memaksimumkan laba yang akan diperolehnya. Dan setiap perusahaan memiliki target dalam pencapaian keuntungan.

²²Faisol Gunawan, “Ekonomi Mikro: Memaksimumkan Laba”

d. Jenis – jenis laba

1. Laba kotor Laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan. Laba kotor adalah gambaran umum mengenai keuntungan yang diperoleh oleh sebuah usaha. Laba kotor belum bisa digunakan/ dialokasikan sepenuhnya karena masih harus diproses untuk mendapatkan laba bersih.
2. Laba dari operasi Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban biaya.
3. Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain – lain dikurangi oleh beban lain – lain. Karena dapat diketahui bahwa laba bersih adalah keuntungan perusahaan yang diperoleh setelah dikurangi dengan seluruh biaya – biaya yang ditanggung dalam operasional perusahaan.

e. Manajemen Laba

Manajemen laba terjadi ketika eksekutif suatu badan usaha menggunakan kebijakan dalam menyusun laporan keuangan dan membentuk transaksi untuk mengubah laporan keuangan. Tujuannya adalah memanipulasi besaran laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan mempengaruhi hasil perjanjian yang bergantung pada angka – angka akuntansi yang dilaporkan²³. Manajemen laba sebagai serangkaian langkah yang dilakukan manajer untuk meningkatkan atau menurunkan jumlah laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan yang merupakan tanggung jawabnya tanpa menyebabkan penurunan atau peningkatan keuntungan yang dicapai suatu badan usaha dalam jangka panjang. Pandangan ini mencakup seluruh tindakan yang dilakukan manajemen dalam mengelola *earning*, yang meliputi pemilihan kebijakan akuntansi serta keputusan operasi perusahaan.

Ada dua konsep dalam memahami manajemen laba, yaitu dua kondisi yang saling melengkapi dalam memahami manajemen laba. Manajer memilih produser akuntansi tertentu dengan alasan yang dapat diklasifikasikan menjadi efisien jika

²³Healy. P.M and J.M Wahlen 1998. “ A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications For Standard Setting”. *Working Paper*.

manajemen laba diperuntukkan untuk kepentingan pribadi manajer. Prilaku manajer tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Yaitu manajemen laba dipandang sebagai *opportunitistic behavior perspective* jika manajer memaksimalkan kepentingannya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan kos politis. Kemudian manajemen laba dipandang dari sisi *efficiency contracting perspective* bila dalam kontrak kompensasi, perusahaan akan mengantisipasi insentif manajer untuk mengelola *earnings* melalui jumlah kompensasi yang ditawarkan. Lender juga akan melakukan hal yang sama dalam memutuskan tingkat bunga yang diminta. Dalam pandangan ini *earnings managemen* memberikan fleksibilitas kepada manager untuk melindungi diri dan perusahaan dalam menghadapi realisasi keadaan yang tidak dapat diantisipasi untuk menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam kontrak²⁴

f. Manajemen Laba dalam Penelitian Bank Syariah

Di Indonesia terdapat dua jenis bank yaitu konvensional dan bank syariah. Tetapi terdapat perbedaan, yaitu bank konvensional menggunakan bunga sedangkan bank syariah berdasarkan prinsip islam dalam menjalankan suatu kegiatan usahanya. Bank syariah.

Terdapat beberapa penelitian tentang manajemen laba yang telah dilakukan. Pertama, penelitian tentang analisis manajemen laba terhadap perbankan syariah²⁵. penelitian ini dilakukan berdasarkan berdasarkan situs – situs web dari setiap bank yang termasuk bank umum syariah yang terdapat di indonesia. Peneliti memilih situs atau web tersebut langsung dari bank tersebut karena dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Konsep manajemen laba dengan meminumkan laba (*income minimation*) dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebasan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat dan sebagainya. Selain itu memaksimalkan laba (*income maximization*) yaitu memaksimalkan laba

²⁴ Scott, W. R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Scarborough, Ontario: Prentice Hall Canada Inc.

²⁵ Astri Faradila dan Ari Dewi Cahyati, Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah, JRAK Vol. 4 No. 1 Februari 2013 hal 57 - 74

agar memperoleh bonus yang lebih besar. Demikian pula dengan perusahaan tersebut akan cenderung memaksimalkan laba. Lalu ada peralatan laba (income smoothing) merupakan bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan dan menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko tinggi.

g. Nilai (Value) dan Omzet

Nilai ekonomi adalah ukuran dari manfaat yang seorang aktor ekonomi dapat memperoleh baik dari barang atau jasa. Hal ini umumnya diukur relatif terhadap satuan mata uang. Interpretasi, oleh karena itu, adalah “apa adalah jumlah maksimum uang aktor tertentu bersedia dan mampu membayar untuk barang atau jasa?” Perhatikan bahwa nilai ekonomi yang tidak sama dengan harga pasar. Jika konsumen bersedia untuk membeli bagusnya, kesediaan ini menyiratkan bahwa pelanggan menempatkan nilai yang lebih tinggi pada baik dari harga pasar. Selisih antara nilai konsumen dan harga pasar disebut “surplus konsumen.” Sangat mudah untuk melihat situasi di mana nilai sebenarnya jauh lebih besar dari harga pasar; pembelian air minum adalah salah satu contoh. Nilai ini terkait dengan harga melalui mekanisme pertukaran.

Ketika seorang ekonom mengamati pertukaran, dua fungsi nilai penting yang terungkap: orang-orang dari pembeli dan orang-orang dari penjual. Sama seperti pembeli mengungkapkan apa yang dia bersedia untuk membayar sejumlah yang baik, demikian juga, apakah penjual mengungkapkan berapa biaya dia untuk menyerahkan baik. Kata lain, nilai adalah berapa banyak benda atau kondisi yang diinginkan bernilai relatif terhadap benda atau kondisi lain.

Dalam hal bisnis, nilai adalah nilai sekarang dari keuntungan perusahaan saat ini dan masa depan. Nilai perusahaan yang terkait dengan keuntungan sebesar-besarnya. Sebuah perusahaan yang ingin memaksimalkan keuntungan yang sebenarnya peduli dengan memaksimalkan nilainya. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk dapat secara akurat menentukan nilai sekarang.

Omzet adalah semua jumlah uang yang anda hasilkan dari penjualan dalam rangka waktu tertentu dan jumlah uang tersebut belum anda kurangi dengan biaya HPP dan Expense. HPP disini berarti harga pokok penjualan atau harga pokok produksi,

B. Kajian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya oleh Cintya Meidia Tama 2015, diambil dari skripsi yang berjudul Studi Financial Inclusion dan Financial deepening di indonesia bahwa kondisi financial inclusion dan financial deepening berada pada kategori low (rendah).

Pada penelitian Azka Azifah 2016 diambil dari skripsi yang berjudul dampak inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan berdasarkan tingkat pendapatan negara bahwa negara berpendapatan lebih tinggi memiliki indeks inklusi keuangan dan stabilitas sistem keuangan lebih tinggi.

Pada penelitian Marlina Fransiska Purba 2016 diambil dari skripsi yang berjudul analisis keterkaitan indeks inklusi keuangan terhadap kemiskinan dan ketimpangan pendapatan Jawa Tengah bahwa hasilnya adalah pengujian dan perhitungan hipotesis. Kemudian pada penelitian Khan 2011 diambil dari skripsi yang berjudul dampak positif dan negatif terhadap stabilitas sistem keuangan bahwa dampak positif muncul jika inklusi keuangan dapat meningkatkan diversifikasi aset perbankan.

Pada penelitian Ditha Dewi Cahya 2017 diambil dari skripsi yang berjudul Analisis pengaruh financial inclusion terhadap pendapatan pengrajin rotan di kecamatan Gatak kabupaten Sukaharjo bahwa Edukasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin rotan di kecamatan kabupaten Sukaharjo.

Pada penelitian Shofiul Umam 2015 diambil dari skripsi yang berjudul Analisis inklusi keuangan pada masyarakat desa Kuwolu kecamatan bululawang kabupaten malang bahwa banyak masyarakat desa yang tidak memiliki akses layanan dan sebagian masyarakat sudah memiliki akses ketiga produk layanan keuangan.

Novia Ningsih 2015 diambil dari skripsi yang berjudul Peran perbankan dalam mengimplementasikan keuangan inklusi di indonesia bahwa penelitian ini

membuktikan bahwa perbankan syariah memiliki potensi besar dalam mengimplementasikan financial inclusion ditunjukkan dengan pertumbuhan yang signifikan pada funding dan financing pada tahun 2010-2014 dan hasil analisis rasio menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perbankan syariah baik.

Pada penelitian Azka Azifah 2015 diambil dari skripsi yang berjudul dampak keuangan stabilitas keuangan di Asia bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara inklusi keuangan dengan stabilitas keuangan. Pada penelitian Alex prastyo 2016 yang berjudul Analisa perkembangan dan prediksi sistem keuangan inklusif melalui lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia bahwa Inklusif di Indonesia mampu berkembang pesat dan mampu memenuhi target AFI pada tahun 2020 dengan pendekatan model ARIMA.

Pada penelitian Tri Buana Retno Dewi, 2017 diambil dari skripsi yang berjudul Dampak Inklusi Keuangan (*Financial Inclusion*) Terhadap Efektivitas Kebijakan Moneter di Indonesia bahwa Tidak semua variabel berpengaruh signifikan terhadap inflasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dengan tingkat keyakinan 95%.

Tabel II.2
Kajian Terdahulu

No	Nama	Tahun dan judul	Variabel Independen	Metode Analisa	Hasil Penelitian
1.	Cintya Meidia Tama	2015, Studi <i>Financial Inclusion</i> dan <i>Financial Deepening</i> di Indonesia.	<i>Financial Inclusion</i> dan <i>Financial Deepening</i>	Metode Indeks	Kondisi <i>financial inclusion</i> dan <i>financial deepening</i> di Indonesia berada pada kategori low(rendah).
2.	Azka Azifah,	2016, Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan	Inklusi Keuangan dan Stabilitas sistem Keuangan.	Metode yang digunakan adalah Indeks Sarma untuk membangun	Negara berpendapatan lebih tinggi memiliki indeks inklusi keuangan dan

		Berdasarkan Tingkat Pendapatan Negara.		indeks inklusi keuangan, Indeks Albulessu dan Goyeau untuk membangun indeks stabilitas sistem keuangan, dan model tobit untuk melihat dampak inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan.	stabilitas sistem keuangan lebih tinggi.
3.	Marlina Fransiska Purba	2016, Analisis Keterkaitan Indeks Inklusi Keuangan Terhadap Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Jawa Tengah.	Analisis Keterkaitan Indeks Inklusi terhadap kemiskinan.	Metode Variabel.	Hasil Perhitungan dan pengujian Hipotesis.
4.	Khan	2011, dampak positif maupun negatif terhadap	Stabilitas sistem keuangan.	Analisis Kualitatif dan Literatur	Dampak positif muncul jika inklusi keuangan dapat

		stabilitas sistem keuangan.		Review	meningkatkan diversifikasi aset perbankan, stabilitas basis tabungan, serta meningkatkan transmisi kebijakan moneter.
5.	Ditha Dewi Cahya	2017, Analisis Pengaruh <i>Financial Inclusion</i> Terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukaharjo.	<i>Financial Inclusion.</i>	Metode Kuantitatif.	Edukasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin rotan di kecamatan Sukoharjo
6	Shofiul Umam	2015 Analisis Inklusi Keuangan pada Masyarakat Desa Kuwolu Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.	Keuangan, inklusi keuangan, masyarakat desa.	Metode Deskriptif Kualitatif.	Banyak masyarakat desa yang tidak memiliki akses produk layanan keuangan dan sebagian masyarakat sudah memiliki akses ketiga produk layanan keuangan.
7.	Novia Ningsih	2015, Peran Perbankan syariah dalam mengimplementasi	Keuangan Inklusif.	Metode Kualitatif dan Kuantitatif.	Penelitian ini membuktikan bahwa perbankan syariah memiliki

		kan Keuangan Inklusif di Indonesia			potensi besar dalam mengimplemtasikan <i>financial inclusion</i> , ditunjukkan dengan pertumbuhan yang signifikan pada funding dan financing tahun 2010-2014 dan hasil analisis rasio keuangan juga menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perbankan syariah baik.
8.	Azka Azifah	2015, Dampak Keuangan Stabilitas Keuangan di Asia.	Keuangan, Stabilitas Keuangan di Asia.	Metode analisis Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara inklusi keuangan stabilitas keuangan. Secara garis besar menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.
9.	Alex	2016, Analisis	Keuangan	Metode	Inklusif di

	Prasetyo	Perkembangan dan Prediksi Sistem Keuangan Inklusif Melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia.	Inklusif, Pertumbuhan, akses, penggunaan, ARMA	Pendekatan model ARIMA	Indonesia mampu berkembang pesat dan mampu memenuhi target AFI pada tahun 2020 dengan pendekatan model ARIMA.
10.	Tri Buana Retno Dewi	2017, Dampak Inklusi Keuangan (<i>Financial Inclusion</i>) Terhadap Efektivitas Kebijakan Moneter di Indonesia.	Efektivitas kebijakan moneter, inklusi keuangan, kebijakan moneter, layanan keuangan formal dan informal	Metode Vector Autoregression (VAR)	Tidak semua variabel berpengaruh signifikan terhadap inflasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dengan tingkat keyakinan 95%.

Dari beberapa penelitian sebelumnya di atas, terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya, antara lain yaitu:

Persamaan: Terjadi persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Ditha Dewi Cahya, Novia Ningsih, dan Azka Azifah. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan: terdapat banyak perbedaan pada penelitian ini dengan sebelumnya salah satunya adalah Cintya Meida Tama, 2015, judul dalam penelitian ini Studi Financial Inclusion dan Financial Deepening di Indonesia, dalam penelitian Cintya menggunakan Deepening dan metode yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian Azka Azifah, 2016, Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Berdasarkan Tingkat Pendapatan Negara, perbedaannya penelitian Azka meneliti tentang Stabilitas Sistem Keuangan. Pada penelitian Marlina Fransiska Purba, 2016,

perbedaannya adalah pada judul, Analisis keterkaitan Indeks Inklusi Keuangan Terhadap Kemiskinan, dan metode yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian Khan, 2011, perbedaannya pada judul dan metode yang digunakan, judul penelitian Khan adalah Dampak Positif Maupun Negatif Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan, dan metode yang digunakan adalah kualitatif dan literatur review. Pada penelitian Ditha Dewi Cahya, 2017, judul nya berbeda namun metode yang digunakan sama. Pada penelitian Shofiul Umam, 2015 terdapat perbedaan pada judul dan metode. yaitu judul yang digunakan Shofiul Inklusi keuangan pada Masyarakat desa, metode yang digunakan adalah kualitatif. Pada penelitian Novia Ningsih, 2015 perbedaannya pada judul dan metode. yaitu penelitian Novia Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif. Pada penelitian Azka Azifah, 2015 perbedaannya pada judul yaitu Dampak Keuangan Stabilitas di Asia. Pada penelitian Alex Prasetyo, 2016 perbedaannya juga terdapat pada judul yaitu Analisis Perkembangan dan Prediksi Sistem Keuangan Inklusif melalui Lembaga Mikro, menggunakan metode ARMA. Yang terakhir adalah penelitian dari Dewi, 2017 perbedaannya juga terdapat pada judul dan metode. yaitu Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Efektivitas Kebijakan Moneter di Indonesia, dengan menggunakan metode VAR.

C. Konsep Pemikiran

Terdapat pengaruh yang positif antara inklusi keuangan dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia adalah pembiayaan yang disalurkan pada sektor UMKM merupakan gambaran dari inklusi keuangan. Inklusi keuangan mengupayakan agar seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah dapat mengakses perbankan dengan mudah. Masyarakat menengah kebawah biasante bekerja pada sektor UMKM sehingga ketika pada penyaluran UMKM meningkat maka dapat menggambarkan inklusi keuangan yang juga semakin meningkat. Indikator dari inklusi keuangan sebagai berikut:

1. Pembiayaan UMKM

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam perekonomian Indonesia UMKM merupakan kelompok usahayang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Kriteria usahayang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Menurut Rahmana (2008), beberapa lembaga atau instansi bahkan memberikan definisi tersendiri pada Usaha Kecil Menengah (UKM), diantaranya adalah Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994. Definisi UKM yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

2. Pembiayaan non UMKM

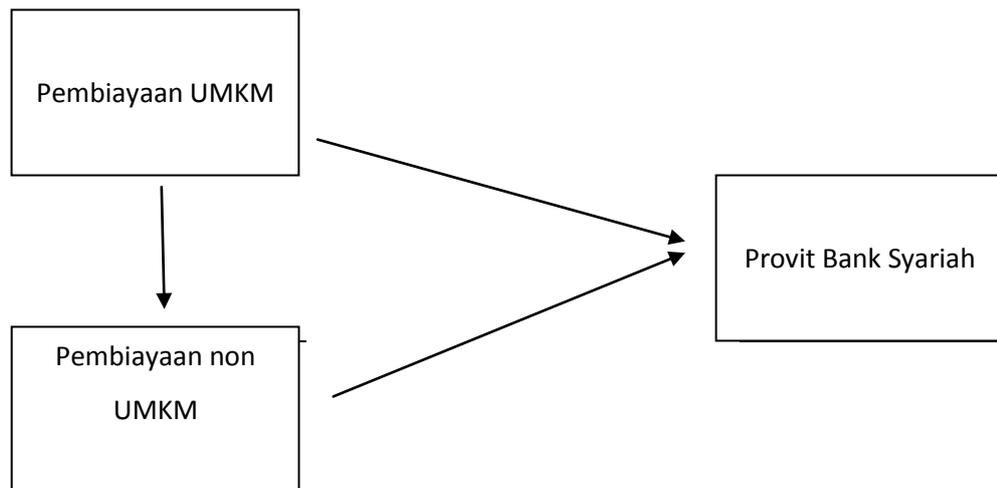
Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaanyang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Sedangkan menurut M. Syafi' I Antonio, menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak- pihak yang merupakan deficit unit. Jenis-jenis Pembiayaan

Dalam menjelaskan jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari tujuannya, jangka waktunya, jaminan serta orang yang menerima dan member pembiayaan. Pembiayaan menurut sifat penggunaan dapat dibagi menjadi dua hal pembiayaan produktif dan konsumtif, berikut pengertiannya:

Pembiayaan Produktif. Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya,

pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut: Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan. Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.

Pembiayaan Konsumtif. Yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.



Gambar II.1
Skema Kerangka Pemikiran

D. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau jawaban sementara yang masih perlu adanya pembuktian kebenaran. Hipotesis dari penelitian ini adalah

Sebagai berikut:

H1 = Pembiayaan umkm berpengaruh terhadap provit bank syariah

H2= Pembiayaan umkm tidak berpengaruh terhadap provit bank syariah

H3= Pembiayaan non UMKM berpengaruh terhadap provit bank syariah.

H4= Pembiayaan non umkm tidak berpengaruh terhadap provit bank syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan laporan statistik yang terdapat di otoritas jasa keuangan Bank Indonesia. Dengan mengambil pendekatan penelitian berupa kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisa keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Adapun data yang dikumpulkan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data mengenai dan lain sebagainya.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil dari sumber Otoritas Jasa Keuangan. Alasan penulis mengambil dari OJK yaitu: OJK adalah sebuah otoritas yang diberi amanat oleh negara berdasarkan Undang-undang Nomor 21 tahun 2011 pasal 4 tentang OJK yang menyebutkan bahwa OJK dibentuk untuk melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat serta mampu mewujudkan industri jasa keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global serta dapat mewujudkan kesejahteraan umum.

2. Waktu Penelitian

Tabel III. 1
Waktu Pnelitian

No	Tahapan Penelitian	Bulan/Minggu														
		Nov'18			Des'18			Jan'18			Feb'18		Mar'18			
1.	Pengajuan Judul															
2.	Penyusunan Proposal															
3.	Bimbingan Proposal															
4.	Seminar Proposal															
5.	Pengumpulan Data															
6.	Penyusunan Skripsi															
7.	Bimbingan Skripsi															
8.	Sidang Skripsi															

C. Definisi Operasional

Untuk memberikan batasan penelitian dalam memudahkan pemberian penafsiran mengenai variabel yang digunakan, maka diperlukan definisi operasional variabel.

Inklusi Keuangan (*financial inclusion*) adalah hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman,

informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Pengukurannya dilihat dari indeks inklusi keuangan, Dimana perumusan indeks ini dibagi menjadi 3 dimensi atau indikator yaitu penetrasi perbankan, ketersediaan akses terhadap layanan perbankan dan indikator usage (kegunaan) .

Stabilitas merupakan permasalahan yang krusial pada perekonomian dimasa sekarang terutama kejadian krisis ekonomi Asia pada tahun 1997 dan krisis global pada tahun 2008. Krisis tersebut menjadi bukti bahwa stabilitas perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh stabilitas sistem keuangan.

Pembiayaan UMKM merupakan (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam perekonomian Indonesia UMKM merupakan kelompok usahayang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan). Dari pengertian tersebut, ada beberapa definisi – definisi UKM tersebut. Usaha atau bisa disebut dengan kewirausahaan. Istilah kewirausahaan menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya *Enterepreneurship* adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada. *Enterepreneurship* merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada , serta membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang telah di perhitungkan

Pembiayaan non UMKM Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Sedangkan menurut M. Syafi’I Antonio, menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak

D. Jenis dan Sumber Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan elemen sejenis, tetapi dapat dibedakan satu sama lain, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah.

2. Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel ini adalah dari beberapa Bank syariah yaitu BSM (Bank Syariah Mandiri), Bank syariah Bukopin, dan BRI syariah.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data yang diperoleh dari data Otoritas Jasa Keuangan.

G. Teknis Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah analisis regresi linier yang hanya melibatkan data variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Disebut linier dalam parameter dan linier dengan variabel independen.

Analisis ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu uji normalitas, uji t, uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain:

Analisis grafik dan analisis statistic, uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka modal regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif dan negatif antar data yang ada pada variabel penelitian. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi hubungan yang sempurna antar variabel independen. Uji multikolinearitas terjadi karena jumlah variabel independen lebih dari satu (multivariate) dan dikhawatirkan ada hubungan yang kuat diantaranya.

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen (multikolinearitas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu dengan mengamati 3 petunjuk.

Pertama, R Square yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Kedua, analisis matrix korelasi variabel independen menunjukkan bahwa antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya $>0,9$). Ketiga, merupakan petunjuk yang digunakan dalam uji multikolinearitas model regresi penelitian ini yaitu petunjuk yang diperoleh dengan mengamati nilai *tolerance* dan *variance Inflation Factor (VIF)*.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* >0,10 atau sama dengan nilai VIF <10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dijelaskan melalui koefisien signifikan. Koefisien signifikan harus dibandingkan dengan tingkat signifikan yang ditetapkan sebelumnya. Bila koefisien signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan berlaku pula sebaliknya.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Linear Berganda adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

6. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis hipotesis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni pada nilai probabilitasnya. Dan dilihat nilai t Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat 0,05 Hasil Pengujian Uji t dapat dilihat pada tabel.

a. Uji F

Uji F ini bertujuan mengetahui pengaruh secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil output SPSS Uji F ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel III. 2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59970.008	2	29985.004	.591	.557 ^a
	Residual	2893616.082	57	50765.194		
	Total	2953586.090	59			

a. Predictors: (Constant), NONUMKM, UMKM

b. Dependent Variable: PROVIT

Nilai F lebih besar dari 0,05, maka di terima, artinya semua variabel independen (pembiayaan UMKM dan Non UMKM) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu provit pada bank syariah di indonesia dengan taraf signifikan= 5,57%

Apabila peneliti bermaksud menganalisa regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat), maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “nilai t” , maka dapat dilihat nilai probabilitasnya.

Misalnya peneliti bermaksud menguji apakah pembiayaan umkm dan non umkm berpengaruh terhadap provit, maka hipotesisnya:

- H1: Pengaruh pembiayaanUMKM terhadap provit tidak signifikan
- H2: Pengaruh pembiayaan UMKM terhadap Provit signifikan
- H3: Pengaruh pembiayaan non UMKM terhadap Provit tidak signifikan
- H4: Pengaruh pembiayaan non UMKM terhadap Provit signifikan

Kriteria penerimaan/penolakkan hipotesis adalah sebagai berikut

- Tolak H0 jika nilai probabilitasnya \leq taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig. \leq 0,05)
- Terima H0 jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $>$ 0,05)

b. Uji t

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat 0,05 Hasil Pengujian Uji t dapat dilihat pada tabel:

Tabel III. III
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	286.717	103.869		2.760	.008
UMKM	-.234	1.134	-.029	-.207	.837
NONUMKM	1.569	1.702	.129	.922	.361

a. Dependent Variable: PROVIT

Variabel independen yang mempunyai nilai sig lebih kecil dari pada 0,05 dalam nilai pada tarif signifikan $\alpha = 5\%$ variabel X1 Pembiayaan UMKM yaitu sebesar .837. Variabel X1 pembiayaan UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap provit bank syariah. Kemudian pada variabel X2 Pembiayaan Non UMKM yaitu sebesar .361. Variabel X2 juga tidak berpengaruh pada provit Bank Syariah di Indonesia.

Dari tabel diatas dapat juga diketahui hasil persamaan regresi linier berganda. Adapun tujuan dari regresi linear berganda adalah untuk melihat hubungan dan

arah hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persamaan.

Berdasarkan tabel pengelolaan data maka dapat diperoleh data hasil regresi sebagai berikut:

$$Y=286,717 - 0,234 X1 + 1,569 X2$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa :

Konstanta memiliki nilai regresi sebesar 286,717, artinya jika variabel pembiayaan UMKM (X1) dan Pembiayaan non UMKM (X2) dianggap nol, maka Probit pada Bank Syariah di Indonesia meningkat 286,717.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh inklusi terhadap stabilitas bank syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah beberapa Bank syariah yaitu BSM (Bank Syariah Mandiri), Bank syariah Bukopin, dan BRI syariah.

Berdasarkan kriteria di atas, laporan keuangan periode Januari 2012 – 2016. Variabel dependen dalam penelitian ini Provit, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pembiayaan UMKM dan non UMKM. Berikut ini mengenai jenis-jenis laba pada Bank Syariah di Indonesia sebagai berikut :

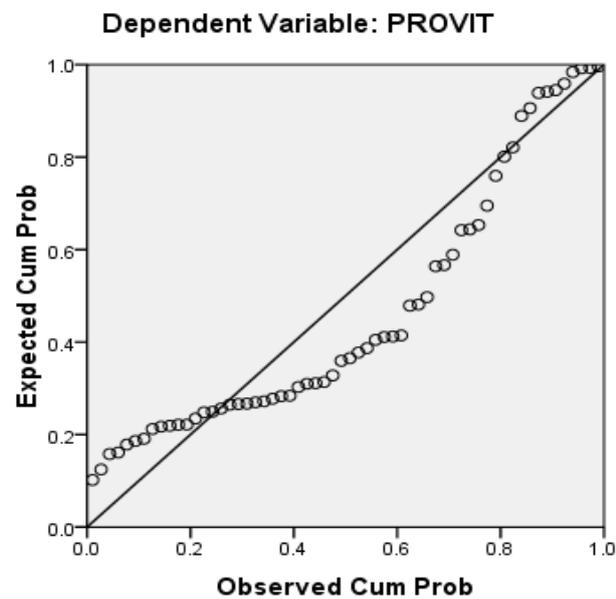
1. Laba kotor Laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan. Laba kotor adalah gambaran umum mengenai keuntungan yang diperoleh oleh sebuah usaha. Laba kotor belum bisa digunakan/ dialokasikan sepenuhnya karena masih harus diproses untuk mendapatkan laba bersih.
2. Laba dari operasi Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban biaya.
3. Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain – lain dikurangi oleh beban lain – lain. Kar⁵⁰ apat diketahui bahwa laba bersih adalah keuntungan perusahaan yang diperoleh setelah dikurangi dengan seluruh biaya – biaya yang ditanggung dalam operasional perusahaan.

Berikut ini mengenai metode penelitian dengan menggunakan beberapa uji yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.I

Gambar diatas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini normal.

2. Hasil Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV. I
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	F Durbin-Watson
1	.142 ^a	.020	-.014	225.31133	.020	.591	2	57	.557	1.019

a. Predictors: (Constant), NONUMKM, UMKM

b. Dependent Variable: PROVIT

Dari nilai diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,019. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi.

3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Multikoloniaritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai pengaruh pembiayaan umkm dan non umkm yang tidak melebihi 4 atau 5.

Tabel IV. II
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
UMKM	-.076	-.027	-.027	.871	1.148
NONUMKM	.140	.121	.121	.871	1.148

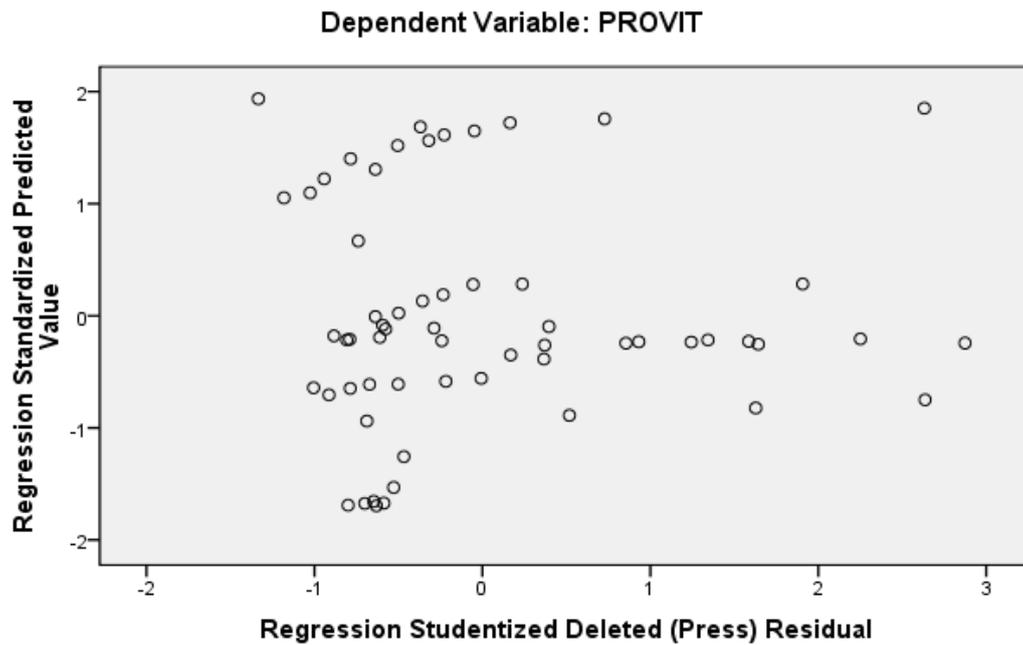
a. Dependent Variable: PROVIT

Kedua variabel independen yakni UMKM dan Non UMKM memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 5), sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

4. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah : jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokodestisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

Scatterplot

**GAMBAR IV. II**

Gambar diatas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi.

5. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi berganda dalam contoh ini adalah:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Tabel IV. III**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	286.717	103.869		2.760	.008
	UMKM	-.234	1.134	-.029	-.207	.837

NON - UMKM	1.569	1.702	.129	.922	.361
---------------	-------	-------	------	------	------

a. Dependent Variable: PROVIT

Dari data di atas, maka model persamaan regresinya adalah: $Y=286.717+-234+1,569$. Persamaan tersebut bermakna jika pembiayaan UMKM ditingkatkan 100% maka harga saham akan meningkat' sebesar -234 rupiah, dan pembiayaan non UMKM di tingkatkan 100% maka provit akan meningkat sebesar 1,569 rupiah. Apabila persamaan regresi tidak menggunakan konstanta maka nilai koefisien yang digunakan adalah pada kolom *standardized coeefients*. Persamaan regresinya adalah: $Y=0,-029+0,129$. Interpretasinya sama dengan diatas.

6. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis hipotesis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni pada nilai probabilitasnya.

a. Uji F

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serentak variable independen terhadap variabel dependen . hasil output SPSS Uji F ini dapat dilihat pada table

TABEL IV. IV

ANOVA ^B

Modelz	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	59970.008	2	29985.004	.591	.557 ^a
Residual	2893616.082	57	50765.194		
Total	2953586.090	59			

a. Predictors (Constan), NONUMKM, UMKM

b. Dependent Variable : PROVIT

Nilai F lebih besar dari 0,05, maka di terima, artinya semua variabel independen (pembiayaan UMKM dan Non UMKM) secara simultan tidak berpengaruh terhadap

variabel dependen yaitu provit pada bank syariah di indonesia dengan taraf signifikan= 5,57%

Apabila peneliti bermaksud menganalisa regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat), maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “nilai t” , maka dapat dilihat nilai probabilitasnya.

Misalnya peneliti bermaksud menguji apakah pembiayaan umkm dan non umkm berpengaruh terhadap provit, maka hipotesisnya:

- H1: Pengaruh pembiayaanUMKM terhadap provit tidak signifikan
 - H2: Pengaruh pembiayaan UMKM terhadap Provit signifikan
 - H3: Pengaruh pembiayaan non UMKM terhadap Provit tidak signifikan
 - H4: Pengaruh pembiayaan non UMKM terhadap Provit signifikan
- Kriteria penerimaan/penolakkan hipotesis adalah sebagai berikut
- Tolak H0 jika nilai probabilitasnya \leq taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig. \leq 0,05)

Terima H0 jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $>$ 0,05)

b. Uji t

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat 0,05 Hasil Pengujian Uji t dapat dilihat pada tabel:

Tabel. IV. V

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	286.717	103.869		2.760	.008
UMKM	-.234	1.134	-.029	-.207	.837
NONUMKM	1.569	1.702	.129	.922	.361

a. Dependent Variable: PROVIT

Variabel independen yang mempunyai nilai sig lebih kecil dari pada 0,05 dalam nilai pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ variabel X1 Pembiayaan UMKM yaitu sebesar 837. Variabel X1 pembiayaan UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap profit bank syariah. Kemudian pada variabel X2 Pembiayaan Non UMKM yaitu sebesar 361. Variabel X2 juga tidak berpengaruh pada profit Bank Syariah di Indonesia. Dari tabel diatas dapat juga diketahui hasil persamaan regresi linier berganda. Adapun tujuan dari regresi linear berganda adalah untuk melihat hubungan dan arah hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persamaan.

Berdasarkan tabel pengelolaan data maka dapat diperoleh data hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = 286,717 - 0,234 X_1 + 1,569 X_2$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa :

Konstanta memiliki nilai regresi sebesar 286,717, artinya jika variabel pembiayaan UMKM (X1) dan Pembiayaan non UMKM (X2) dianggap nol, maka Profit pada Bank Syariah di Indonesia meningkat 286,717.

a. Hasil pengujian R-Square

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Tabel IV. VI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.142 ^a	.020	-.014	225.31133

a. Predictors: (Constant), NONUMKM, UMKM

b. Dependent Variable: PROVIT

Dari data di atas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,020, hal ini berarti bahwa 02,0% variasi nilai harga saham ditentukan oleh peran dari variasi nilai UMKM dan non UMKM. Banyak orang memaknai secara praktis nilai R-Square tersebut dengan kalimat

seperti kontribusi nilai UMKM dan non UMKM dalam mempengaruhi provit adalah sebesar 02,0%, sementara 99,98% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam model regresi ini.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil pengujian Hipotesis pada tabel IV. IV diperoleh bahwa variabel UMKM (X1) memiliki taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05, pada penelitian ini nilai 8,37 lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada penelitian ini t hitungnya 0,922 sedangkan t tabel 2,003 dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari t tabel. hal ini menunjukkan bahwa variabel UMKM secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profit Bank Syariah di Indonesia. Atau dengan kata lain, Hipotesis di tolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qurrota Ayyunahawa yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah. Penelitian ini menunjukkan juga adanya hubungan yang positif antara inklusi keuangan dengan stabilitas perbankan, adanya inklusi keuangan berarti dapat mengakses perbankan secara mudah, masyarakat menengah kebawah yang mayoritas bekerja pada sektor UMKM akan mudah mendapatkan pembiayaan sehingga dapat menjalankan usahanya. Perbankan syariah sendiri mendapatkan pengaruh yang positif dengan adanya inklusi keuangan karena dapat menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi peningkatan stabilitas perbankan syariah sebelum adanya inklusi keuangan akan meningkatkan stabilitas perbankan syariah setelah adanya inklusi keuangan.

Hasil uji Hipotesis yang ditunjukkan pada tabel IV.V bahwa variabel Pembiayaan non UMKM (X2) Mempunyai tingkat signifikan 0,361 dan memiliki nilai t sebesar 0,922. Hal ini berarti Hipotesis di tolak sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan non UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap profit pada Bank Syariah karena tingkat signifikan yang dimiliki variabel Pembiayaan non UMKM lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai t pada penelitian ini 0,922 itu artinya nilai t lebih besar dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel 2,003.

Pada penelitian ini, hipotesis ditolak bahwa pembiayaan non UMKM tidak berpengaruh terhadap profit bank syariah di Indonesia. Dengan kata lain, pembiayaan non UMKM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profit pada stabilitas bank syariah di Indonesia.

Kemampuan Bank Syariah dalam mendapatkan laba dengan menggunakan asetnya menunjukkan bahwa pembiayaan syariah yang diberikan melalui usaha

mikro, kecil dan menengah (UMKM) harus dikelola dengan hati – hati untuk menghindari atau meminimalkan adanya pembiayaan yang macet karena akan berdampak pada kecukupan modal yang menurun dan pada akhirnya kemampuan untuk mendapatkan laba mengalami penurunan. pembiayaan yang bermasalah akan menyebabkan profsbilitas menurun, artinya bahwa pembiayaan yang diberikan akan tetap memiliki peluang dan resiko. Peluang untuk mendapatkan laba dan memiliki resiko tidak dapat tertagih kembali pembiayaan yang diberikan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam lembaga keuangan bank.

Namun pada penelitian ini variabel UMKM tidak berpengaruh pada provit bank syariah di Indonesia karena nilai sig nya lebih besar dari 0,05, kenapa nilai sig lebih besar karena pembiayaan pada tahun 2012-2016 pembiayaannya lancar seperti yang terjadi pada penelitian sebelumnya.

Pada pembiayaan non UMKM juga tidak berpengaruh pada provit bank syariah, karena sig nya juga lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan juga bahwa kedua variabel pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh apapun pada provit bank syariah di Indonesia. Tidak pengaruhnya pembiayaan UMKM dan non UMKM itu disebabkan karena nilai alfa lebih besar di signifikan, kedua variabel tidak signifikan.

Penelitian ini didukung Pada penelitian Afkar 2012 sebelumnya bahwa pembiayaan yang diberikan bank syariah berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas dan profiyabilitas bank syariah, hasil ini menunjukkan adanya penegasan mengenai pengaruh pembiayaan yang diberikan melalui usaha mikro,kecil dan menengah mampu memberikan pengaruh yang positif dalam kemampuan bank syariah mengelola asetnya untuk mendapatkan laba. Hal ini sesuai dengan fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pemilik modal dan pengelola usaha yang bergerak pada sektor riil sehingga dapat membantu perekonomian di Indonesia yang pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga mempertegas bahwa bank syariah berperan aktif dalam sektor riil dan memiliki kontribusi pada usaha mikri kecil dan menengah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen (Pembiayaan UMKM dan Non UMKM), terhadap provit pada Stabilitas Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan jumlah 60 sampel data spss diambil dari bulan Januari – Desember pada tahun 2012 – 2016 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pembiayaan UMKM (X1) memiliki taraf signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,837 > 0,05$) dan memiliki nilai hitung lebih kecil dari t tabel ($0,207 < 2,003$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan UMKM secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap provit pada Stabilitas Bank Syariah.
2. Pembiayaan non UMKM (X2) memiliki taraf signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,361 > 0,05$) dan memiliki nilai hitung t lebih kecil dari t tabel ($0,922 < 2,003$). Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan non UMKM juga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap provit pada Stabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Secara simultan Pembiayaan UMKM dan non UMKM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Provit pada Stabilitas Bank Syariah di Indonesia.

B. SARAN

Adapun saran yang akan diberikan untuk peneliti yang akan datang adalah sebagai berikut.

1. Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Inklusi keuangan yang diteliti pada penelitian ini lebih melihat pada pembiayaan umkm dan non umkm. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih luas lagi tentang pengaruh inklusi keuangan terhadap stabilitas bank syariah di Indonesia dengan menggunakan variabel lain yang dimungkinkan lebih valid untuk menggambarkan pengaruh inklusi keuangan terhadap stabilitas bank syariah di Indonesia.
2. Bagi akademis guna meningkatkan mutu lulusan sebagai pekerja yang siap pakai, perlu diupayakan keseragaman kurikulum dengan memberikan mata kuliah konsentrasi lebih dini kepada para mahasiswa sehingga mereka punya visi yang lebih baik dalam menentukan profesi apa yang akan digelutinya selepas kuliah nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnani, Sri Wahyuni. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia"
- Alyas dan Muhammad Rakib, 2017. Strategi pengembangan usaha mikro kecil, dan menengah dalam penguatan ekonomi kerakyatan
- Alfiyani, Indah Lia Puspita, dan Hardini Ariningrum. "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mutiara Sebelum Dan Sesudah Pergantian Nama"
- Asuransi MAG, "*hal-hal penting dalam Stabilitas Sistem Keuangan*", Di Dapat Dari www.mag.co.id/Stabilitas-sistem-keuangan
- Astri Faradila dan Ari Dewi Cahyati, Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah, JRAK Vol. 4 No. 1 Februari 2013
- Alfiyani, Indah Lia Puspita, dan Hardini Ariningrum. "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mutiara Sebelum Dan Sesudah Pergantian Nama. Jurnal RISET/Vol.1.No, Desember 2012
- Bank Indonesia, "*Memperluas Akses Keuangan Untuk Bikin Rakyat Sejahtera*"
- Bank Indonesia, *Kajian Stabilitas Keuangan (KSK)*, (Jakarta: Jl MH Thamrin No2),
- Cintya Meidia Tama, "*Studi Financial Inclusion dan Financial Deepening di Indonesia*" (Skripsi, Program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Jember 2015)
- Dani Danuar Tri U, 2013. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di kota Semarang, universitas diponogoro semarang. Skripsi
- Faisol Gunawan, "Ekonomi Mikro: Memaksimalkan Laba"
- Healy. P.M and J.M Wahlen 1998. "A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications For Standard Setting". *Working Paper*.
- Khan, "Dampak Positif maupun negatif terhadap sistem stabilitas keuangan", (Skripsi)
- Marlina Fransiska Purba, "*Analisis Keterkaitan Indeks Inklusi Keuangan Terhadap Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Jawa Tengah 2010-2014*", (Skripsi, program sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas diponogoro Semarang 2016)

- Scott, W. R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Scarborough, Ontario: Prentice Hall Canada Inc..
- Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: pendekatan kausalitas dalam *Multivariate Vector Error Correction Model* (VECM)
- Rahmat Dahlan, "Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Etikonomi* Vol 13 No.2 Oktober 2014
- Sri Rokhlinasari, "Perbankan Syariah dan Manajemen Laba"
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sunan Kalijaga, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Indeks Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Personal Masyarakat di Wilayah Kabupaten Slamen" (Skripsi, program studi Manajemen Keuangan Syariah yogyakarta)
- Sunaryati, SE., M.SI, "*Analisis Pengaruh Variabel, Makroekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Di Indonesia*", (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)
- Tejo Nurseto, "Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh", dalam *jurnal ekonomi & Pendidikan* Vol. 1 No 1 februari 2004, www.bi.go.id (diakses pada tanggal 4 Januari 2018)
- [Home Page On-Line]: Internet (di akses pada tanggal 30 Desember 2017)

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Nindy Asti Raudah Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 27 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA Negeri 1 Padang Tualang
Alamat : Batang serangan kec, Padang Tualang
No.Tlp/ Hp : 082367024346

Nama Orang Tua

Ayah : Sukirlan
Ibu : Enny Adewita
Alamat : Batang Serangan kec. Padang Tualang

Pendidikan

Tahun 2002-2007 : SDN Negeri 05064 Batang Serangan
Tahun 2008-2010 : SMP Swasta Ampera
Tahun 2011-2013 : SMA Negeri 1 Padang Tualang
Tahun 2014-2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,



Nindy Asti Raudah Putri

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR KET- 5 / KR.05014/2018

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rony Ukurta Barus
NIP : 02840
Jabatan : Kepala Bagian Administrasi

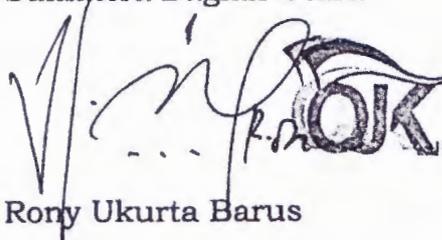
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan identitas di bawah ini:

Nama : Nindy Asti Raudah Putri
NIM : 1401270160
Program Studi : Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan pengambilan data guna keperluan penulisan Skripsi di Otoritas Jasa Keuangan melalui *Website* resmi OJK pada Bulan Februari – Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Maret 2018
Kepala Bagian Administrasi
Kantor Otoritas Jasa Keuangan Regional 5
Sumatera Bagian Utara


Rony Ukurta Barus

OJK | OTORITAS
JASA
KEUANGAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Dasar of Terpercaya

surat ini agar disebutkan
tanggalnya

Nomor : 27/IL.3/UMSU-01/F/2018
Lamp : -
Hal : *Izin Riset*

26 R Akhir 1439 H
13 Januari 2018 M

Kepada Yth : **Direktur Learning Center OJK Gd Menara
Merdeka Jl. Budi Kemuliaan I No 2 Jakarta Pusat**
Di
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim

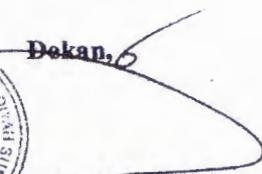
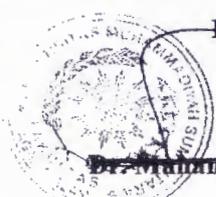
Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : **Nindy Asti Raudah putri**
NPM : **1401270160**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Jurusan : **Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Bank
Syahriah Di Indonesia**

Demikianlah hal ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dekan,


Dr. Muhammad Qurib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul, Berprestasi & Berkeadilan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah/ Bisnis Manajemen Syariah yang diselenggarakan pada Hari Selasa, 23 Januari 2018 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nindy Asti Raudah Putri
Npm : 1401270160
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Bank Syariah Di Indonesia

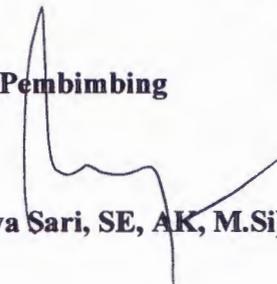
Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 23 Januari 2018

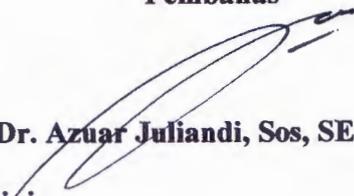
Tim Seminar
Ketua


Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing


(Dr. Maya Sari, SE, AK, M.Si)

Pembahas


(Dr. Azuar Juliandi, Sos, SE, M.Si)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I


Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Cerdas & Terpercaya

Surat ini agar disebutkan tanggalnya



BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH

Pada hari Selasa, 23 Januari 2018 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Perbankan Syariah/ Bisnis Manajemen Syariah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nindy Asti Raudah Putri
 Npm : 1401270160
 Semester : VII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Proposal : Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Bank Syariah Di Indonesia

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Ok
Bab I	Bisnis Syariah : fokusnya ke mana
Bab II	- Point sub bab pengkalkulasian - Panelis sudah ada
Bab III	- Defensi operasional - Teknik audit dan - popular & simpel
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 23 Januari 2018

Tim Seminar

Ketua

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing

(Dr. Maya Sari, SE, AK, M.Si)

Pembahas

(Dr. Azuar Juliandi, Sos, SE, M.Si)



Unggul Prestasi & Kepercayaan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si

Nama Mahasiswa : Nindy Asti Raudah Putri
NPM : 1401270160
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
8 / 11 / 2018	- BAB I : Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan Penelitian - BAB II : Kajian terdahulu, kerangka		
11 / 11 / 2018	Ace, Sinar Proposal		

Medan, 15-1-2018

Pembimbing Proposal

Dr. Hj. Maya Sari, SE, Ak, M.Si

Diketahui/Disetujui
Plt. Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag, MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul Beramal & Berprestasi

Untuk menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

31 Oktober 2017 M



Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nindy Asti Raudah Putri
Npm : 1401270160
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumalatif : 130 SKS
Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Inklusi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Batang Serangan Kec. Padang Tualang.			
2	Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus BMT El-Ridho Batang Serangan).			
3	Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia.	Acc 14/10/2017	Dr. Hj. Nindy Asti Raudah Putri D.G. Akh	14/10/2017

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(Nindy Asti Raudah Putri)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Nindy Asti Raudah Putri

NPM : 1401270160

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

HARI, TANGGAL : Kamis, 29 Maret 2018

WAKTU : 07.30 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si

PENGUJI II : Isra Hayati, S.Pd, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA